

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian Pemahaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.¹ Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri.²

Menurut Poesprodjo, bahwa pemahaman bukan hanya kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam disituasi yang lain. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam dan menemukan dirinya dalam diri orang lain.

Pemahaman atau comprehension, adalah suatu kemampuan yang umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal-hal yang lain.

Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Pemahaman termasuk dalam salah satu

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), hal. 811

² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 77

bagian dari aspek kognitif, karena pemahaman merupakan tingkat berfikir yang lebih tinggi.

Mulyasa menyimpulkan bahwa pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas dan pengarahan diri. Dalam hal ini, peserta didik akan lebih mudah untuk memahami pelajaran jika :

- a. Dikembangkannya rasa percaya diri dalam diri peserta didik, sehingga peserta didik tersebut akan lebih mudah untuk memahami pelajaran yang diberikan.
- b. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berkomunikasi secara bebas dan terarah.
- c. Melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan sehingga pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran dapat tercapai.³

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya pemahaman disini dapat diartikan sebagai kemampuan siswa untuk dapat memahami atau menguasai suatu bahan materi ajar dalam suatu pembelajaran. Pemahaman bukan hanya sekedar tahu, tetapi juga menginginkan siswa yang belajar dapat memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah dipahaminya. Apabila siswa tersebut memahami apa yang telah dipelajarinya, maka siswa tersebut akan siap untuk menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat belajar.

³Hartono dkk, *PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan)*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2008), hal.13

2. Komponen Pemahaman Belajar

Sebagai suatu sistem, tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber serta evaluasi.

a. Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dan pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan ke arah mana kegiatan itu akan dibawa.

Tujuan adalah komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya. Dimana semua komponen tersebut harus bersesuaian dan didayagunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Bila salah satu komponen tidak sesuai dengan tujuan, maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran ini, maka proses belajar mengajar tidak akan dapat berjalan dengan baik. Karena itu, seorang guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikannya kepada murid, sehingga murid tersebut menjadi lebih paham akan materi yang disampaikan oleh guru tersebut.

c. Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan inti dalam proses pendidikan. Segala sesuatu yang telah di programkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar ini akan melibatkan semua komponen pengajaran, sehingga proses belajar mengajar tersebut dapat berjalan dengan seharusnya dan siswa menjadi paham terhadap materi yang diberikan oleh guru tersebut.

d. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir.

e. Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

f. Sumber Pelajaran

Sumber belajar disini maksudnya adalah bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal yang baru bagi siswa. Sebab pada hakikatnya, belajar adalah untuk mendapatkan hal-hal baru (adanya perubahan).

g. Evaluasi

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yakni *evaluation*. Menurut Wand dan Gerald W. Brown, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

Evaluasi ini merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya evaluasi ini guru dapat mengetahui apakah seseorang siswa itu paham atau tidak akan materi pelajaran yang diberikan.⁴

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman belajar banyak jenisnya, akan tetapi dapat digolongkan menjadi dua saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor-faktor intern

Faktor-faktor yang dibahas dalam faktor intern ini ada tiga faktor, yaitu:

1) Faktor Jasmaniah

Sehat berarti dalam keadaan baik dan bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu menjadi kurang bersemangat dan adanya gangguan-gangguan lainnya.

2) Faktor Psikologis

a) Inteligensi

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar seseorang. Dalam situasi yang sama, siswa yang

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Banjarmasin: Rineka Cipta,2010), hal. 41

mempunyai tingkat inteligensi tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah.

Namun demikian, walaupun siswa mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan inteligensi ini merupakan salah satu faktor diantara faktor yang lainnya.

b) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Dan agar siswa dapat belajar dengan baik, maka usahakanlah bahan pelajaran tersebut selalu menarik perhatian.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika bahan yang pelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka proses belajar mengajar tersebut tidak akan dapat berjalan dengan baik dan pemahaman siswa terhadap pelajaran tersebut tidak akan dapat tercapai. Karena bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah untuk di pelajari dan siswa pun akan menjadi paham.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar. Dan jelaslah bahwa bakat tersebut mempengaruhi belajar seseorang.

e) Motif

Dalam proses belajar mengajar, haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang menunjang belajar.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Dengan kata lain, anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar dan belajarnya akan lebih berhasil jika anak telah siap (matang).

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi *response* atau bereaksi. Kesiapan ini juga perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada diri seseorang itu dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dari lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membandingkan tubuh.

Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk melakukan sesuatu itu akan menjadi hilang.

b. Faktor – faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu :

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

- a) Cara orang tua mendidik
- b) Relasi antara anggota keluarga
- c) Suasana rumah tangga
- d) Keadaan ekonomi keluarga
- e) Pengertian orang tua
- f) Latar belakang kebudayaan

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar diantaranya mencakup:

- a) Metode mengajar

- b) Kurikulum
 - c) Relasi antara guru dengan siswa
 - d) Relasi siswa dengan siswa
 - e) Disiplin sekolah
 - f) Waktu sekolah
 - g) Standar pelajaran
 - h) Keadaan gedung
 - i) Metode belajar
 - j) Perkerjaan rumah (PR)
- 3) Faktor Masyarakat

Masyarakat juga merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Adapun pengaruh lingkungan masyarakat tersebut adalah :

- a) Kegiatan siswa dalam masyarakat
- b) Media massa
- c) Teman bergaul
- d) Bentuk kehidupan masyarakat⁵

4. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini membahas tentang perbandingan tingkat pemahaman pada materi pembelajaran Ekonomi antara kelas XI SMAN 1 dan PP. Darun Nahdhah Tawalib Bangkinang Kab. Kampar.

⁵Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 54-71

Adapun penelitian tentang pemahaman ini sudah pernah diteliti sebelumnya, yakni :

- a. Perbandingan Tentang Cara Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Jurusan IPA dan IPS di kelas II SMAN 2 Pekanbaru yang di tulis oleh Rahmi yanti pada tahun 2010. Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahawa tidak terdapat perbedaan cara belajar siswa antara jurusan IPA dan jurusan IPS.
- b. Penerapan Metode Pendekatan Konruktivistik Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pengetahuan Sosial dengan Pokok Bahasan Materi Kebutuhan dan Sumber Daya Pada Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Ukui Kec. Ukui Kab. Pelalawan yang ditulis oleh Miftahunahar pada tahun 2007.
- c. Meningkatkan Pemahaman Jenis-jenis Usaha dalam Masyarakat Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model Interaksi Edukatif di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pekanbaru yang ditulis oleh Yusna Zainal pada tahun 2007.

5. Konsep Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini diperlukan adanya konsep operasional. Konsep operasional merupakan penjabaran dari konsep teoritis, agar mudah dipahami dan dapat diterapkan sebagai acuan dalam penelitian. Adapun konsep operasional dengan indikator-indikator tentang pemahaman sebagai berikut:

- a. Siswa dapat menjelaskan materi pelajaran ekonomi.
- b. Siswa dapat mendeskripsikan pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru.
- c. Siswa dapat mengerjakan tugas dengan tepat waktu.
- d. Siswa melakukan diskusi dengan temannya.
- e. Siswa menggunakan laptop dalam proses pembelajaran.
- f. Siswa menggunakan buku-buku sebagai sumber belajar.
- g. Siswa menerima kertas jawaban ujian dari gurunya.

Adapun untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman belajar siswa dapat dilihat melalui indikator sebagai berikut :

- a. Siswa memiliki kesehatan tubuh yang baik.
- b. Siswa memiliki kemauan untuk membaca secara terus menerus.
- c. Siswa mempunyai perhatian yang baik pada saat belajar.
- d. Siswa menyukai suasana proses pembelajaran.
- e. Siswa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
- f. Siswa memiliki semangat agar dapat belajar dengan baik.
- g. Siswa memiliki pengetahuan tentang materi sebelum proses pembelajaran.
- h. Siswa mendapatkan fasilitas belajar yang baik dari orang tua.
- i. Siswa memiliki hubungan yang baik dengan semua anggota keluarga.
- j. Siswa memiliki latar belakang yang berbeda dari segi ekonomi dan pendidikan orang tua satu sama lain.
- k. Siswa memiliki hubungan yang baik dengan guru.

- l. Siswa memiliki hubungan yang baik dengan sesama siswa.
- m. Siswa tenang pada saat proses pembelajaran.
- n. Siswa belajar sesuai dengan waktu pembelajaran yang telah ditetapkan sekolah.
- o. Siswa belajar sesuai dengan standar pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah.
- p. Siswa memiliki metode belajar yang berbeda.
- q. Siswa mendapatkan pekerjaan rumah (PR) dari guru.
- r. Siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan di masyarakat.
- s. Siswa memiliki teman bergaul di dalam masyarakat yang dapat mendorongnya untuk belajar lebih giat lagi.